

EDISI : Selasa, 12 Februari 2019

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG

Nama Media:

Poali Express

Kategori:

RTH

Proyek RTH Bung Karno Sukasada dan Rumjab Bupati Buleleng Bermasalah

SINGARAJA-Patung Bung Karno (BK) semestinya sudah terpasang dengan gagah di ruang terbuka hijau (RTH) Taman Bung Karno, Kelurahan/Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng Sabtu (9/2) lalu. Namun karena rekanan PT Chandra Dwipa tak mampu menyelesaikan pengerjaan hingga batas waktu ditentukan, tak pelak proyek tahap III senilai Rp 5,49 miliar itu mangkrak.

Kepala Dinas Perkimta Kabupaten Buleleng, Nyoman Surattini mengatakan, proses pengerjaan patung BK setinggi delapan meter dan berbahan dasar logam itu memang belum seutuhnya selesai. Perajin di Yogyakarta baru dapat menyelesaikan bagian pinggang, kaki dan kepala dari patung tersebut. Bahkan, potongan-potongan patung itu pun kini telah disimpan di gudang RTH Bung Karno.

"Kami sudah bayar potongan-potongan patung itu 49 persen dari nilai kontrak. Sekarang potongan patung itu sudah disimpan di gudang RTH," ujar Surattini saat ditemui di ruang kerjanya, Senin (11/2) siang.

Lalu bagaimana bagian badan dan tangan patung yang pengerjaannya belum selesai? Surattini mengklaim dalam waktu dekat, pihaknya akan berkonsultasi dengan pihak Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah (LKPP) di Jakarta. Hal ini dinilai penting, untuk mengetahui kebijakan dari kelanjutan pembangunan patung tersebut agar tidak menyalahi aturan.

Namun Surattini tetap berharap agar pihak LKPP dapat menunjuk seniman yang sebelumnya telah menggarap patung tersebut. Dengan tujuan agar proses pengerjaannya dapat lebih mudah dilakukan dan tidak dimulai nol lagi.

"Kami belum bisa pastikan bagaimana sisa potongan patung yang belum selesai itu. Bagaimana nanti proses pengerjaannya, nanti LKPP yang memberikan petunjuk. Kalau menunjuk pematung yang lain lagi pasti akan lebih susah karena kan dimulai dari nol lagi. Secepatnya akan kami koordinasikan dengan pihak LKPP," terang Surattini.

Surattini menambahkan, dari hasil kordinasinya dengan pihak rekanan, pengerjaan RTH Bung Karno tahap III menjadi molor lantaran persoalan finansial. Mirisnya, pengrajin patung di Yogyakarta yang mengerjakan patung Bung Karno inipun sering kesulitan untuk mendapat bahan dari rekanan.

"Memang masalah finansial sih. Tetapi kami kan tidak mau tahu, karena pihak rekanan kan sudah mengikuti proses di Unit Layanan Pengadaan (ULP) saat proses tender. Ya memang pengrajin juga mengaku terlambat karena bahan baku patung sulit didapat dan finansial dari rekanan sempat tersendat," bebernya.

Selain proyek RTH Bung Karno, Surattini tidak menampik proyek RTH di rumah jabatan Bupati Buleleng pun juga mengalami kendala yang sama. Keduanya mengaku terkendala dari segi finansial, sehingga pengerjaannya tidak tuntas dari batas waktu yang telah ditentukan.

"Kedepan akan lebih intensif lagi terutama dari segi perencanaan-perencanaan. Aturan kontrak sebenarnya sudah kami berlakukan. Namun permasalahan keduanya memang di finansial. Dan itu bukan di ranah kami, itu sudah dilalui dari proses tender. Ketika kontrak ditandatangani, maka harus ada komitmen dari pihak rekanan untuk menyelesaikan pekerjaannya," imbuhnya. (dik/ima)

Nama Media: *BALI EXPRESS*Kategori: *KARYA ILMIAH*

Khawatir Bencana Kekeringan, Siswa Smansa Ciptakan Alat Deteksi Kekeringan

SINGARAJA-Felicia Michelle, Nadia Pratiwi dan Ari Candra siswa Smansa Singaraja, sukses meraih juara III dalam Lomba Karya Tulis Ilmiah Tingkat Nasional 9 Februari 2019. Lomba diselenggarakan Fakultas Teknik, Universitas Udayana. Trio smansa ini mengangkat tema "Monitoring kadar air tanah berbasis SMS sebagai Indikasi Peringatan Dini Bencana Kekeringan".

Felicia menyebut, pihaknya membuat prototype ini lantaran khawatir akan maraknya bencana kekeringan yang kerap melanda Indonesia. Meski BMKG memiliki alat mendeteksi kondisi air tanah, hanya saja alat tersebut membutuhkan proses yang cukup panjang dan kurang efisien. Maka, mereka berikir keras untuk menciptakan alat yang mampu mendeteksi dini bencana kekeringan.

"Alat ini diharapkan bisa membantu BMKG untuk memonitoring bencana kekeringan. Jadi hasilnya bisa dilihat lewat SMS tentang kondisi tanah yang diukur kadar airnya," ujar Felicia saat ditemui *Bali Express* di SMAN 1 Singaraja, Senin (11/2) kemarin.

Ia menambahkan, alat ini terhubung dengan sensor. Jika alat tersebut ditanamkan ke dalam tanah yang akan diuji, maka sensor akan memb-



BERPRESTASI: Sejumlah siswa SMAN 1 Singaraja yang berprestasi berpose bersama setelah berhasil memenangkan sejumlah lomba.

aca dengan bantuan Aldino Uno yang energinya bersumber dari panel surya. "Nah setelah terba-

ca, maka Aldino Uno akan meneruskan dengan mengirim sinyal ke sim. Dan di sim itu sudah

dipasangkan kartu perdana dan sudah diprogram," paparnya.

Bisa juga nomornya BMKG. Jadi kalau sudah dideteksi, maka info itu bisa diteruskan BMKG ke pemerintah daerah jika akan terjadi kondisi kekeringan. Sehingga masyarakat bisa bersiap menghadapinya. Mereka berharap alat yang diciptakan ini mampu membuat masyarakat lebih mengantisipasi terjadinya bencana kekeringan. Terlebih alat ini mudah digunakan dan segera memberikan deteksi dini terhadap kondisi kadar air di dalam tanah.

"Kami berharap agar alat ini bisa disempurnakan lagi sehingga bisa bermanfaat bagi masyarakat," pintanya.

Prestasi tidak hanya datang dari Felicia dan kawan-kawan. Prestasi juga disumbangkan beberapa siswa Smansa Singaraja yang berlaga di sejumlah lomba. Diantaranya Kadek Edy Sukarma Siswa Kelas XI MIPA1 ini berhasil meraih juara I Lomba Cerdas Cermat Tingkat Provinsi yang diselenggarakan Undiksha, Singaraja. Juga I Wayan Nugraha Satya Ananda sukses menyabet juara I Lomba Giosfere Competition di Bidang Kebumihan, untuk regional Jatim, Bali dan NTB. Masih di lomba Geosfere Competition, Alycia

Devy Savitri yang turun di bidang Geografi juga sukses menyabet juara III.

Sedangkan di bidang lomba Esai Tingkat Nasional yang diselenggarakan Fakultas Pertanian Universitas Udayana, wakil Smansa atas nama Arnold Keane juga sukses meraih juara III. Dalam lomba itu Arnold mengangkat tema tentang menanggulangi hama ngengat yang menyerang tanaman Jagung. Dalam lomba Robot Time Follower, yang digelar Universitas Udayana, Smansa mengirim dua tim andalannya. Tim yang dipimpin Marvin Adinata mampu meraih juara II. Sedang Tim dari Ketut Trisma Cadu Palguna sukses meraih Juara III.

Kepala SMAN 1 Singaraja, Putu Eka Wilantara mengapresiasi prestasi yang diraih anak didiknya. Menurutny semua siswa termotivasi untuk ikut mengharumkan nama sekolah dalam berbagai ajang lomba. Baik tingkat lokal, regional, nasional maupun internasional.

"Kami memang memiliki program satu siswa satu piagam. Jadi kami harapkan satu orang siswa mampu menyumbangkan satu piagam prestasi selama tiga tahun menuntut ilmu di Smansa. Sehingga mereka termotivasi untuk berlomba-lomba mengikuti kejuaraan," jelasnya. **(dik/ima)**